ISBN : 978-602-60693-8-2

PROSIDING

Seminar Nasional

PERIKANAN & PENYULUHAN

2018

"Mewujudkan peran penyuluhan perikanan dalam pembangunan kelautan dan perikanan berkelanjutan"

JILID 3

Bogor, 20 September 2018

Diterbitkan oleh :

Masyarakat Iktiologi Indonesia

PROSIDING

Seminar Nasional

PERIKANAN & PENYULUHAN

2018

"Mewujudkan peran penyuluhan perikanan dalam pembangunan kelautan dan perikanan berkelanjutan"

Bogor, 20 September 2018

JILID 3

Diterbitkan oleh :

Masyarakat Iktiologi Indonesia

Prosiding Seminar Nasional Perikanan & Penyuluhan Jilid 3

Sekolah Tinggi Perikanan Jurusan Penyuluhan Perikanan

PANITIA :

Ketua O. D. Soebhakti Hasan | **Wakil Ketua** Dinno Sudinno |
Sekretaris Alvi Nur Yudistira | **Bendahara** Lies E. Hadie |

***REVIEWER* ABSTRAK :**

Lenny S. Syafei | Lies E. Hadie | Azam B. Zaidy | Endang Suhaedy | Charles P.H. Simanjuntak | Dinno Sudino | Tatty Yuniarti | Ani Leilani | Abdul Hanan | O.D. Soebhakti Hasan | Wartono Hadie | Sobariah |

PENYUNTING :

Lenny S. Syafei | Lies E. Hadie | Azam B. Zaidy | Endang Suhaedy | Charles P.H. Simanjuntak | Dinno Sudino | Tatty Yuniarti | Ani Leilani | Abdul Hanan | O.D. Soebhakti Hasan | Wartono Hadie | Sobariah | Alvi Nur Yudistira

ISBN : 978-602-60693-5-1 (no.jil.lengkap)
978-602-60693-8-2 (jil.3)

Penerbit

Masyarakat Iktiologi Indonesia

Redaksi:

Masyarakat Iktiologi Indonesia
Gedung Widyasatwaloka
Bidang Zoologi, Pusat Penelitian Biologi-LIPI
Jl. Raya Jakarta-Bogor Km 46 Cibinong 16911
Laman : http://iktiologi-indonesia.org/
Surel : masyarakat.iktiologi@gmail.com
Telp. (021) 8765056

Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog dalam Terbitan (KDT)
Seminar Nasional Perikanan dan Penyuluhan (2018 : Bogor)

Prosiding Seminar Nasional Perikanan dan Penyuluhan : Bogor, 20 September 2018 / reviewer, Lenny S. Syafei ... [et al.] ; penyunting, Lies E. Hadie ... [et al.]. -- Bogor : Masyarakat Iktiologi Indonesia, 2018.

3 jil ; 30 cm.

Tema : Mewujudkan peran penyuluhan perikanan dalam pembangunan kelautan dan perikanan berkelanjutan

ISBN 978-602-60693-5-1 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-602-60693-8-2 (jil.3)

1. Perikanan -- Kongres dan konvensi. I. Judul. II. Lenny S Syafei.

639.206

Cetakan Pertama, Desember 2018

© Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

DAFTAR ISI

Ruang Lingkup Sosial Penyuluhan Perikanan

Abdul Hanan
RENCANA KERJA PENYULUHAN PERIKANAN BERBASIS ANALISIS KEBUTUHAN MATERI PENYULUHAN PERIKANAN 885

Abdul Hanan, Walson Sinaga
PERILAKU PELAKU UTAMA PERIKANAN TERHADAP ADOPSI KARTU KUSUKA (Studi Kasus Pada Pelaku Utama Perikanan di Pelabuhan Ratu Kab. Sukabumi) 903

Ade Rusli Yulidar, M. Abdul Hanan
PROSPEK DAN TANTANGAN KEGIATAN KOLABORATIF TEACHING FACTORY TARUNA JURUSAN PENYULUHAN PERIKANAN SEKOLAH TINGGI PERIKANAN DI KABUPATEN DAN KOTA BOGOR 917

Adin Asmanidi, Dedi Sutisna, Roni Abriansyah, Ata Wahyudin Shohif
ANALISIS KEBUTUHAN PENYULUH PERIKANAN BERDASARKAN UNDANG UNDANG NOMOR 7 TAHUN 2016 TENTANG PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN NELAYAN, PEMBUDIDAYA IKAN DAN PETAMBAK GARAM 933

Agung Nurjaman, Sobariah, Lilis Supenti
PENDAMPINGAN KELOMPOK USAHA PENGOLAHAN IKAN ASIN DI DESA PANGANDARAN KECAMATAN PANGANDARAN KABUPATEN PANGANDARAN PROVINSI JAWA BARAT 945

Andin H. Taryoto, Paidi, Nayu Nurmalia, Kamsiah, Sopiyan Danapraja
POTENSI PENGEMBANGAN MASYARAKAT PANTAI SELATAN JAWA BARAT: KASUS KABUPATEN TASIKMALAYA 955

Arinda Prihartini Nawangsasi, Yenni Nuraini, Asep Akhmad Subagio
PENYULUHAN PENANGANAN HASIL TANGKAPAN IKAN PADA KELOMPOK NELAYAN DI KECAMATAN SUNGAILIAT KABUPATEN BANGKA PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG 973

Astrida Nurivo Cahya, Nayu Nurmalia, Ina Restuwati
PENAMBAHAN ENZIM PAPAIN DAN PAKAN TAMBAHAN AZOLLA MELALUI PENYULUHAN PARTISIPATIF PADA PEMBUDIDAYA IKAN GURAMI 985

Cindy Aprilia, Nazariah, Sobariah, Dinno Sudinno
PENDAMPINGAN KELOMPOK USAHA PEMBESARAN IKAN LELE (*Clarias* Sp) DI KECAMATAN TELUK SEBONG KABUPATEN BINTAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU 1005

Erlin Rosiah, Oti Dylan Soebhakti Hasan, M. Abubakar Sidik Effendi
PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI UNTUK MEMPERCEPAT ADOPSI TEKNOLOGI PEMBESARAN LELE DI KAWASAN OTD WADUK JATIGEDE SUMEDANG 1017

Ervi Aisyi Mundiri, Maimun, Arpan Nasri Siregar
ANALISIS POLA KONSUMSI IKAN DI TANGERANG SELATAN 1027

Geraldine Anindya Putri Suseno, Iis Jubaedah, Ganjar Wiryati
PENINGKATAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHA KELOMPOK PEMBENIH IKAN LELE (*Clarias* sp) MELALUI KEGIATAN PENYULUHAN DI KECAMATAN TULUNG KABUPATEN KLATEN PROVINSI JAWA TENGAH 1039

Ina Restuwati, OD. Subhakti Hasan, Ganjar Wiryati, Ani Leilani
HUBUNGAN ANTARA AKSES INFORMASI NELAYAN, PENERAPAN TEKNOLOGI DAN SISTEM USAHA PENANGKAPAN IKAN TERHADAP KONTINUITAS USAHA PENANGKAPAN IKAN NELAYAN DI PESISIR SELATAN KABUPATEN GARUT, PROVINSI JAWA BARAT 1055

M Abubakar Sidik Effendi
MODEL PENINGKATAN KAPASITAS PENYULUH PERIKANAN BERBASIS KOMPETENSI 1071

M. Arya Pratama Putra, Hendria Suhrawardan, Ina Restuwati
PENDAMPINGAN KELOMPOK PEMBESARAN IKAN PAPUYU (*Anabas testudineus* Bloch) MELALUI KEGIATAN PENYULUHAN DI KECAMATAN LANDASAN ULIN KOTA BANJARBARU PROVINSI KALIMANTAN SELATAN.....1081

Marwah Nompo, Sumarni
EVALUASI PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS USAHA KELOMPOK PENGOLAHAN DAN PEMASARAN (POKLAHSAR) DALAM MENINGKAT 1097

Mira, Armen Zulham
KERAGAAN PROGRAM KAPAL BANTUAN PERIKANAN 30 GT 1109

Mochamad Nurdin
PERKEMBANGAN KELEMBAGAAN PELAKU UTAMA PERIKANAN DI KECAMATAN CIJERUK KABUPATEN BOGOR 1119

Nais Pratama Darusalam, Abdul Hanan, Slamet Soebjakto
PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA PERIKANAN MELALUI DEMPOND BUDIDAYA PEMBESARAN IKAN NILA (*Oreochromis niloticus*) YANG BEBAS PENYAKIT DI KECAMATAN KEBUN TEBU KABUPATEN LAMPUNG BARAT PROVINSI LAMPUNG 1129

Nensyana Shafitri, Subejo
UMPAN BALIK DALAM PEMANFAATAN TEKNOLOGI PAKAN BERBAHAN BAKU LOKAL DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL 1147

Nisfi Darwita, Ani Leilani, Sopiyan Danapraja
PERUBAHAN PERILAKU KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN MELALUI PENYULUHAN PEMBENIHAN IKAN NILA DI KECAMATAN DARMARAJA, SUMEDANG, JAWA BARAT 1163

Prasetya W Kusuma, Mukti Ali, Ahdiat
ALTERNATIF SOLUSI PENYELESAIAN KETENAGAAN PENYULUH PERIKANAN BANTU MENJADI ASN PNS UNTUK KEBERLANJUTAN PENYULUHAN PERIKANAN DALAM MENDUKUNG NAWACITA.....1175

Restiana Budi
PEMBERDAYAAN POKDAKAN "MINA MUKTI" DALAM PEMBUATAN "RUMAH HERBAL" DI DESA KRAJAN KECAMATAN KALIKOTES KABUPATEN KLATEN PROVINSI JAWA TENGAH..... 1185

Rista Yuniarsih, Ganjar Wiryati, Hendria Suhrawardan
PENDAMPINGAN KELOMPOK PEMBESARAN IKAN LELE (*Clarias* sp) MELALUI PENYEDIAAN BENIH SECARA MANDIRI DI DESA KEDUNGLOTENG KECAMATAN BENER KABUPATEN PURWOREJO PROVINSI JAWA TENGAH..... 1199

Sopiyan Danapraja, Yenni Nuraini
PERSEPSI NELAYAN TERHADAP PENGELOLAAN SUAKA MARGASATWA SINDANGKERTA KABUPATEN TASIKMALAYA 1215

Sri Bungsuwati, Mutiara Salsabiela
PEMBERDAYAAN USAHA GARAM RAKYAT DI KABUPATEN INDRAMAYU TAHUN 2011-2014..... 1227

Sumino, Rusnanto, Rina
PERAN BALAI KARANTINA IKAN, PENGENDALIAN MUTU DAN KEAMANAN HASIL PERIKANAN LAMPUNG DALAM MENDUKUNG REVITALISASI EKSPOR UDANG..... 1235

Taufik Hadi Ramli, O.D. Subakti Hasan, Heri Triyono
ANALISIS TINGKAT PARTISIPASI PEMBUDIDAYA IKAN TERHADAP KEGIATAN GERPARI (GERAKAN PAKAN MANDIRI) DI KABUPATEN KARAWANG 1247

Thomas Nugroho, Darmawan Ricky, Dameanus Sembiring Depari
KEPATUHAN NELAYAN PADA PERATURAN TERKAIT PENGGUNAAN RUMPON DI PALABUHANRATU, KABUPATEN SUKABUMI..... 1257

Yenni Nuraini
EFEKTIFITAS SKEMA SERTIFIKASI PADA UJI KOMPETENSI PROFESI BAGI TARUNA DI TEMPAT UJI KOMPETENSI (TUK) STP JURUSAN PENYULUHAN PERIKANAN..... 1279

Yuda Fajar Bahari, Suratman, Iin Siti Djunaidah
PEMBINAAN KELOMPOK USAHA PEMBENIHAN IKAN NILA (*Oreochromis niloticus*) DENGAN DEMPOND APLIKASI PAKAN ALAMI (Daphnia sp) DI KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PANGADARAN PROVINSI JAWA BARAT 1289

Ruang Lingkup Teknologi Perikanan Pengolahan

Lilis Supenti, Iin Siti Djunaidah
KONDISI MUTU PRODUK IKAN ASIN DI KECAMATAN PANGANDARAN KABUPATEN PANGANDARAN PROVINSI JAWA BARAT 1305

Rizky Ayu Lestari, Lilis Supenti, Heny Budi Purnamasari
PENGARUH PERENDAMAN UDANG VANNAMEI (*Litopenaeus vannamei*) PADA PRODUK PEELED AND DEVEINED (PND) DI PT. SATU TIGA ENAM DELAPAN (1368) BANYUWANGI-JAWA TIMUR..... 1317

Ruang Lingkup Teknologi Perikanan Garam

Mutiara Salsabiela, Sri Bungsuwati
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI TUF DAN GEOISOLATOR PADA PRODUKSI GARAM RAKYAT DI KABUPATEN INDRAMAYU 1331

Ruang Lingkup Ekowisata Perairan

Mira, Irwan Muliawan
KOMPARASI MODEL PENGELOLAAN WISATA BAHARI DI BUNAKEN, JENEPONTO DAN BREBES.....1339

LAMPIRAN

Susunan Panitia..... L-1

Susunan Acara L-2

Galeri Foto L-3

Pemakalah yang Hadir L-12

Peserta yang Hadir L-15

HUBUNGAN ANTARA AKSES INFORMASI NELAYAN, PENERAPAN TEKNOLOGI DAN SISTEM USAHA PENANGKAPAN IKAN TERHADAP KONTINUITAS USAHA PENANGKAPAN IKAN NELAYAN DI PESISIR SELATAN KABUPATEN GARUT, PROVINSI JAWA BARAT

[Relationship between information acces, the application of technology and fish catching business system to sustainability of fish catching business of fishermen in south coastal of Garut District, West Java]

Ina Restuwati✉, OD.Subhakti Hasan, Ganjar Wiryati, Ani Leilani
Jurusan Penyuluhan Perikanan, Sekolah Tinggi Perikanan
Jl. Cikaret No. 2 Bogor Selatan Kota Bogor

✉restuina@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian inidilakukan dari bulan Juli sampai Agustus 2018 dengan tujuan untuk mengetahuihubungan antara akses informasi yang dipergunakan nelayan, penerapan teknologi penangkapan ikan yang meliputi penggunaan sarana prasarana kapal penangkap ikan dan sanitasi/hygiene penanganan pasca penangkapan ikan serta sistem usaha penangkapan ikan yang berpengaruh nyata terhadap kontinuitas usaha penangkapan ikan nelayan pesisir selatan Kabupaten Garut. Responden ditentukan secara acak sederhanasebanyak 30 orang dari 10 KUB di6 Kecamatanpesisir selatan Garut. Data ditabulasi dan dikategori kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *Pearson Chi Square*. Hasil analisis *Pearson Chi Square* menunjukkan bahwa dari ketiga variabel terdapat beberapa hasil pengukuranparameteryang berhubungan signifikan pada tingkat kepercayaan 95%dengannilaiσ 0,05 terhadap kedua kriteria kontinuitas usaha penangkapan ikan. Dua parameter akses informasi nelayan berhubungan signifikan yaitu cara mengakses informasi (probabilitas 0.035); dan penggunaan media elektronik (probabilitas 0.026). Tiga parameter penerapan teknologi penangkapan ikan pada sarana prasarana kapal penangkap ikan yaitu ukuran kapal (probabilitas 0.038), desain kapal (probabilitas 0.009), dan kapal telah dilengkapi air bersih (probabilitas 0.026). Tiga parameter pada sanitasi/hygiene sarana prasarana penanganan pasca penangkapan ikan yaitu penanganan secara higienis (probabilitas 0.038), sanitasi dan kebersihan bagian kapal (probabilitas 0.027); dan penggunaan peralatan higienis (probabilitas 0.038). Dua parameter pada sistem usaha yaitu jumlah tanggungan keluarga (probabilitas 0.040), dan jumlah penghasilan (probabilitas 0.002).

Kata Kunci : nelayan, teknologi penangkapan ikan, akses informasi, sistem usaha, kontinuitas.

ABSTRACT

The research was conducted from July to August 2018 with the aim to determine the relationship between information acces, application of fishing technology that included the use of facilities for fishing vessels, post-fishing handling hygiene sanitationand fishing business systems that significantly affect the continuity of fishing business in south coastal of Garut District. Respondents were randomly assigned as many as 30 people from 10 KUB in 6 coastal subdistricts south of Garut. Data tabulated and categorized then analyzed using Pearson Chi Square Test. Pearson chi square analysis results show that, from the three variables there were several parameters measurement results were significantly related to the 95% confidence level with a value of σ 0.05 to both criteria of the continuity of fishing business. Two parameters of fisherman information access were significantly related, namely how to access information (probability 0.035); and use of the electronic media (probability 0.026). Three parameters of the application of fishing technology on facilities for fishing vesselswere the size of the vessel (probability 0.038), ship design (probability 0.009), andthe ship equipped with clean water (probability 0.026). Three

parameters of post-fishing handling hygiene sanitationwere hygienic handling (probability 0.038), sanitation and cleanliness of the vessel (probability 0.027); and use of hygienic equipment (probability 0.038). Two parameters on the business systemwere number offamily dependents (probability 0.040), and the amount of income(probability 0.002).

Keywords: fishermen, fishing technology, information access, business systems, continuity.

Pendahuluan

Data Dinas Perikanan dan Peternakan KabupatenGarut Tahun 2017 menggambarkan bahwa kabupaten ini memilikipotensi laut yang cukup besar dengan ekosistem yang beragam seperti potensi perikanan, ekosistem pesisir, pertambangan serta energi. Panjang pantai terbentang ±80 km meliputi 7 (tujuh) kecamatan yaitu Kecamatan Caringin, Bungbulang, Mekarmukti, Pakenjeng, Cikelet, Pameungpeuk dan Cibalong. Potensi sumber daya perikanan untuk ZEE (200 mil laut) dari garis pantai memilki luas area penangkapan sekita r28,500 km^2 dan diperkirakan memiliki potensi lestari ikan sekitar 166.600 ton pertahun. Pada zona territorial (12 mil dari garis pantai) memilki potensi ikan sebesar 10.000 ton/tahun.

Usaha penangkapan nelayan mayoritas menggunakan perahu motor/kapal kurang dari 5 GT, dan sebagian kecil mempergunakan kapal di atas 5 GT. Aktifitas usaha penangkapan ikan dominan dilakukan oleh nelayanlokal secara perorangan maupun kelompok.Melihat potensi perikanan tangkap di kabupaten ini yang cukup menjanjikan maka diperlukan langkah-langkah strategis pengelolaan lautsalah satunya dengan mengacu kepada kondisiera globalisasi yang ditandai dengan bergeraknya semua sektor ke arah modernisasi, dinamisasi pola kehidupan masyarakat yang cenderung menghendaki kemudahan dan cepat serta persaingan yang semakin ketat dalam bidang ekonomi dunia. Hal ini menuntut pergerakan yang seimbang di bidang lainnya sehingga pergeseran dan pergerakan tersebut dapat diiringi dengan keseimbangan di bidang sosial dan kemasyarakatan serta hukum yang berlaku.

Sektor kelautan dan perikanan sebagai salah satu bidang yang bergerak sangat dinamis merupakan salah satu pendukung terciptanya ekonomi kerakyatan yang dapat diandalkan dalam kerangka pembangunan nasional selain sektor pertanian, perdagangan dan lain-lain. Namun demikian faktor sumberdaya manusia di bidang perikanan masih harus menyesuaikan dengan arus dinamisasi era globalisasi saat ini. Menurut Undang Undang Nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan bahwa pelaku utama kegiatan perikanan adalah nelayan, pembudidaya ikan dan pengolah ikan beserta keluarganya. Nelayan merupakan salah

satu sumberdaya manusia yangberperan penting dalam pengelolaan sumberdaya laut di tingkat *grass root*. Dalam undang undang tersebut juga dinyatakan bahwa usaha penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan umumnya adalah usaha penangkapan skala kecil dengan modal yang tidak terlalu besar dan sistem usaha masih tergantung pada pola usaha di masing-masing wilayah.Namun ada sisi positif dari era globalisasi saat ini yaitu memberikan kesempatan kepada nelayan untuk dapat meningkatkan kapasitasnya dalam bidang pengetahuan dan keterampilan penangkapan ikan dengan cara mengakses media informasi baik tentang teknologi penangkapan, informasi pasar, informasi waktu berlayar maupun akses informasi kenelayanan lainnya melalui televisi, internet dan sebagainya.

Begitu pentingnya akses informasi bagi nelayan sebagai pelaku utama dalam mengelola usaha perikanan tangkapnya, karena berhubungan dengan tingkat keberlanjutan dan kontinuitas usaha penangkapan ikan yang dilakukan. Saat ini penguasaan teknologi penangkapan ikan mulai dari sarana prasarana serta sistem penanganan hasil penangkapan ikan dilihat dari aspek sanitasi dan higienitasnya sangat memungkinkan untuk diakses melalui media informasi yang sudah terbuka secara luas melalui internet maupun media elektronik lainnya, seiring dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa selain komunikasi melalui media cetak seperti artikel, majalah, buku, laporan teknis, buletin dan sebagainya, pesan atau informasi dapat disampaikan juga melalui saluran yang bersifat lisan seperti : pembicaraan tatap muka, melalui interaktif radio, televisi, korespondensi perorangan, seminar, pertemuan ilmiah dan sebagainya. Akan tetapi suatu informasi dapat pula diperoleh melalui media telekomunikasi yang melakukan pembicaraan tidak melalui tatap muka, seperti melalui telepon, *handphone* dan internet (Sophia, 1988). Hasil penelitian yang lain juga menunjukkan bahwa akses responden terhadap informasi publik tergantung pada media interpersonal dan opini masing-masing tentang akses informasi publik terhadap media interpersonal pada dimensi keyakinan, dimensi penilaian, dan dimensi kecenderungan perilaku (Takariani, 2015). Dengan demikian kemungkinan nelayan mengakses informasi didasarkan pada kemampuan personalnya, kemudahan dan kefektifan.

Selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah mengenai sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam melakukan proses penangkapan ikan seperti perahu motor atau kapal serta alat tangkapnya. Kementerian Kelautan dan Perikanan telah berupaya untuk membuat regulasi tentang kenelayanan antara lain keberadaan sarana maupun prasarana penangkapan ikan yang harus mengacu kepada standar operasional yang

dipersyaratkan antara lain kondisisanitasi/hygiene yang tertuang di dalam Surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 52A/KEPMEN-KP/2013 tentang persyaratan jaminan mutu dan keamanan hasil perikanan pada proses produksi, pengolahan dan distribusi,serta beberapa faktor pendukung utama yang mempengaruhi usaha penangkapan ikan seperti sarana dan prasarana tempat pendaratan ikan yang memadai, bagusnya pemahaman nelayan tentang peraturan-peraturan tentang mutu hasil perikanan dan keamanan pangan, penerapan sanitasi dan hygiene berdasarkan konsep HACCP serta proses penanganan yang sesuai prosedur di area Tempat Pendaratan Ikan (TPI). Nelayan harus merujuk dan menerapkan peraturan menteri kelautan dan perikanan tersebut sehingga produk hasil tangkapan perikanannya dapat memenuhi standar dan persyaratan jaminan mutu serta keamanan hasil perikanan.

Menilik bahwa hasil tangkapan ikan nelayan sangat berhubungan dengan hasil tangkapan dan proses penanganan (*handling*) pada saat penangkapan ikan maka variabel sanitasi/hygiene perahu motor/kapal penangkap ikan maupun sarana peralatan yang digunakan akan sangat berdampak terhadap kualitas hasil tangkapan ikan.Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prosentase ikan tidak layak konsumsi adalah perilaku pelaku, proses pelelangan, penanganan ikan, sanitasi dan fasilitas PPI. Akar penyebab masalah kualitas ikan tidak layak konsumsi yang berasal dari penanganan ikan antara lain adalah cara pengawetan ikan dengan tidak memberikan es (Faubany 2008).

Bahan dan metode

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui hubungan antara akses informasi yang dipergunakan nelayan, penerapan teknologi penangkapan ikan yang meliputi penggunaan sarana prasarana kapal penangkap ikan, sanitasi/hygiene penanganan pasca penangkapan ikan, serta sistem usaha penangkapan ikan yang berpengaruh nyata terhadap kontinuitas usaha penangkapan ikan nelayan pesisir selatan Kabupaten Garut, sehingga sistem usaha perikanan yang dilakukan dapat dipertahankan dan ditingkatkan sesuai dengan kebijakan dan kaidah-kaidah *responsibility fisheries.* Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus2018, penentuan sampling ditentukan secara acak sederhana. Pengolahan data mempergunakan SPSS Ver. 20, analisis data mempergunakan *Pearson chi square* untuk mengukur beberapa parameter yang berhubungan signifikan pada tingkat kepercayaan 95% dengan nilai σ (alfa) 0,05 terhadap dua kriteria kontinuitas usaha penangkapan ikan yaitu meningkatnya

penerimaan dankeuntungan ekonomi nelayandan meningkatnya kemampuan teknis nelayan dalam mengembangkan usaha penangkapan ikan. Responden terdiri dari 30 (tiga puluh) orang nelayan dari 10 (sepuluh) Koperasi Usaha Bersama (KUB) pada 6 (enam) kecamatan pesisir selatan Kabupaten Garut. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan instrumen kuisioner, wawancara langsung serta *Forum Group Discussion* (FGD). Variabel yang dijadikan sebagai kajian data penelitian meliputi; (1) Akses informasi yang dipergunakan nelayan; (2) Penerapan teknologi penangkapan ikan meliputi penggunaan sarana prasarana kapal penangkap ikan, sanitasi/hygiene penanganan pasca penangkapan ikan, serta; 3) Sistem usaha penangkapan ikan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang positif kepada nelayan di wilayah Pesisir Selatan Garut dalam meningkatkan akses media informasi untuk usaha penangkapan ikan, pengetahuan dan keterampilan tentang teknologi penangkapanserta sistem usaha yang dilakukan.

Hasil dan pembahasan

Kontinuitas usaha penangkapan ikan

Kontinuitas usaha penangkapanikan nelayan di pesisir selatan Kabupaten Garut diindikasikan dengan sejauh mana keberlanjutan usaha penangkapan ikan telah berjalan dan menjadi pendorong bagi nelayan sebagai penentu keberhasilan usaha, menambah peluang pemasaran, meningkatkan kemampuan dalam menerapkan teknologi penangkapan ikan, tetap mengelola usaha penangkapan ikannya sertameningkatkan kapasitas dirinya sebagai nelayan melalui kontribusi aktif baik di dalam maupun di luar KUB. Kontinuitas usaha penangkapan ikan merupakan faktor-faktor yang menjadi harapan tetap berjalannya usaha penangkapan ikan yang dilakukan nelayandengan kriteria sebagai berikut: 1) Meningkatnya penerimaan dankeuntungan ekonomi nelayan; dan 2) Meningkatnya kemampuan teknis nelayan dalam mengembangkan usaha penangkapan ikan. Dari kedua kriteria tersebut dilakukan penilaian terhadap beberapa parameter kemudian dilakukan skoring dan dikategorikan.

Kriteria pertama yaitu meningkatnya penerimaan dan keuntungan ekonomi nelayan dengan parameternyaadalah: 1) Penanganan hasil tangkapan ikan sesuai standardan meningkatkan kualitas ikan segar; 2) Penggunaan alat tangkap ramah lingkungan berdampak positif terhadap nilai pendapatan usaha penangkapan ikan; 3) Penanganan hasil tangkapan sesuai standar sehingga memacu nelayan untuk meningkatkan skala usaha penangkapan ikan dan; 4) Usaha penangkapan ikan yang

dilakukan menghasilkan penerimaan dan keuntungan yang layak. Parameter penanganan hasil tangkapan ikan sesuai standar dan meningkatkan kualitas ikan segar hasil tangkapan bahwasanya penanganan hasil tangkapan ikan harus sesuai peraturan yang berlaku yang berhubungan dengan sanitasi/hygiene pada saat penanganan ikan segar dilakukan. Jika ikan yang ditangkap mempunyai kualitas yang baik maka akan berpengaruh baik terhadap harga ikan. Parameter penggunaan alat tangkap ramah lingkungan berdampak positif terhadap pendapatan usaha penangkapan ikan, dimana kriteria alat tangkap ramah lingkungan antara lain adalah memiliki selektifitas yang tinggi, tidak merusak lingkungan, tidak merusak habitat, menghasilkan ikan yang berkualitas tinggi, tidak membahayakan nelayan dan ikan yang dilindungi serta dapat diterima secara sosial. Parameter penanganan hasil tangkapan sesuai standar memacu nelayan untuk meningkatkan skala usaha penangkapan ikannya, bahwasanya penanganan hasil penangkapan ikan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan karena hasil tangkapan ikan laut merupakan produk *perishable* atau mudah rusak, sehingga diperlukan penanganan sesuai standar yang dipersyaratkan. Parameter usaha penangkapan ikan yang dilakukan menghasilkan penerimaan dan keuntungan yang layak, bahwasanya hasil dari penangkapan ikan yang merupakan output dari proses penangkapan ikan yang utama memerlukan beberapa strategi dalam penanganannya sehingga akan berdampak pada kualitas dan penghasilan yang memadai bagi nelayan.

Kriteria kedua yaitu meningkatnya kemampuan teknis nelayan dalam mengembangkan usaha penangkapan ikan. Parameter yang dipergunakan adalah: 1) Akses informasi perikanan memberikan peluang kepada nelayan untuk mengembangkan skala usaha penangkapan ikan; 2) Pelatihan/sosialisasi tentang penangkapan ikan menambah pengetahuan dan keterampilan nelayan. Parameter pertama, akses informasi perikanan memberikan peluang kepada nelayan untuk mengembangkan skala usaha penangkapan ikan bahwasanya cara mengakses maupun sumber mereka mengakses media dan informasi akan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan teknis nelayan serta teknologi yang digunakannya. Parameter kedua pelatihan/sosialisasi tentang penangkapan ikan menambah pengetahuan dan keterampilan nelayan bahwasanya melalui kegiatan pelatihan dan sosialisasi tentang teknologi perikanan, mesin kapal perikanan, maupun informasi kenelayanan lainnya akan sangat berpengaruh terhadap kontinuitas usaha penangkapan ikan nelayan.

Cara dan frekuensi nelayan mengakses media dan informasi

Tabel 1. Frekuensi nelayan mengakses media dan informasi

Kategori	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
Tidak Pernah	1	3
Jarang	18	60
Sering	11	37
Jumlah	30	100

Cara nelayan mengakses media dan sumber informasi mayoritas melalui radio, televisi dan internet. Informasi yang diakses antara lain bagaimana mengetahui tentang informasi cuaca, daerah penangkapan ikan, penanganan hasil tangkapan ikan, serta pemasaran ikan. Akses media dan sumber informasi dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu kategori tidak pernah (tidak mengakses), kategori jarang (1-2 kali/minggu) dan kategori sering (>3 kali/minggu).

Hubungan akses informasi dengan kontinuitas usaha penangkapan ikan

Dari tabel hasil analisis *Pearson chi square* menunjukkan bahwa hasil pengukuranparameterakses media informasiada yang berhubungan signifikan pada tingkat kepercayaan 95%dengannilaiσ 0,05 terhadap kedua indikator kontinuitas usaha penangkapan ikan yaitu dua parameter akses informasi nelayan berhubungan signifikan yaitu: 1); Cara nelayan melakukan akses informasi dari media televisi maupun media elektronik lainnya berhubungan signifikan dengan kontinuitas usaha penangkapan ikan pada indikator pertama yaitu meningkatnya penerimaan dan keuntungan ekonomi nelayan dengan P-Value sebesar 13,572 dan tingkat signifikansi (Probabilitas) sebesar 0.035; dan 2) Media elektronik yang digunakan mencari informasi tentang teknologi penangkapan ikan berhubungan dengan kontinuitas usaha penangkapan ikan indikator pertama yaitu meningkatnya penerimaan dan keuntungan ekonomi nelayan dengan P-Value sebesar 14.363 dan tingkat signifikansi (Probabilitas) sebesar 0.026.

Tabel 2 Hubungan Akses media dan Informasi dengan Kontinuitas Usaha Penangkapan Ikan(Meningkatnya penerimaan dan keuntungan ekonomi nelayan)

No	Akses Media dan Informasi	Kontinuitas Usaha Penangkapan Ikan		
		Meningkatnya penerimaan dan keuntungan ekonomi nelayan		
		P-Value	Probabilitas	Keterangan
1.	Media elektronik yang digunakan untuk mencari informasi tentang penangkapan	14.363*	0.026*	Signifikan
2.	Cara mengakses informasi dan media televisi maupun lainnya	13.572*	0.035*	Signifikan
3.	Media cetak yang dipergunakan dalam mencari informasi penangkapan ikan	6.812**	0.657**	Tidak Signifikan
4.	Seringnya membaca surat kabar dan media cetak lainnya	7.527**	0.582**	Tidak Signifikan

Keterangan ; * Signifikan pada taraf nyata σ = 0.05
** Tidak Signifikan pada taraf nyata σ = 0.05

Tabel 3 Hubungan Akses media dan Informasi dengan Kontinuitas Usaha Penangkapan Ikan(Meningkatnya kemampuan teknis nelayan dalam mengembangkan usaha penangkapan ikan)

No	Akses Media dan Informasi	Kontinuitas Usaha Penangkapan Ikan		
		Meningkatnya kemampuan teknis nelayan dalam mengembangkan usaha penangkapan ikan		
		P-Value	Probabilitas	Keterangan
1.	Media elektronik yang digunakan untuk mencari informasi tentang penangkapan	1.234**	0.872**	Tidak Signifikan
2.	Cara mengakses informasi dan media televisi maupun lainnya	1.534**	0.821**	Tidak Signifikan
3.	Media cetak yang dipergunakan dalam mencari informasi penangkapan ikan	3.866**	0.695**	Tidak Signifikan
4.	Seringnya membaca surat kabar dan media cetak lainnya	2.991**	0.810**	Tidak Signifikan

Keterangan ; * Signifikan pada taraf nyata σ = 0.05
** Tidak Signifikan pada taraf nyata σ = 0.05

Penerapan teknologi penangkapan ikan

Ketersediaanperahu motor/kapal dan sarana alat penangkapan ikan

DataDinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Garut yang diambil pada bulan Agustus 2018menunjukkan bahwa sarana dan prasarana perahu/kapalyang dipergunakan nelayan di pesisir selatan Garut adalah perahu motor/kapal semi modern, dengan rekapitulasi spesifikasi jumlah kapal serta alat tangkap sebagai berikut.

Tabel 5 Spesifikasi dan jumlah Perahu Motor/Kapal serta Alat Tangkap

Jenis API	Jumlah Kapal Berdasarkan API				Jumlah
	≤ 5 GT	5-10 GT	10-30 GT	>30 GT	
Jaring lingkar bertali kerut (Pursein)		10		3	13
Jaring insang tetap/ jaring lion bun		10			10
Jaring insang hanyut/ jaring insang oseanik		10			10
Pancing ulur	472				472
Gilnet	34				34
TotalAPI					539

Ket : Jumlah Kapal 490 unit

Tabel 6 Rekapitulasi Penggunaan Jenis Perahu/Kapal Nelayan

Kategori	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
Tradisional	6	20
Semi Modern	24	80
Modern	0	0
Jumlah	30	100

Tabel 7RekapitulasiPenggunaan Alat Tangkap

Kategori	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
Ramah Lingkungan	30	100
Tidak ramah lingkungan	0	0
Jumlah	30	100

Distribusi penggunaan sarana prasarana jenis perahu motor/kapal penangkap ikan dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu kategori tradisional (20%), semi modern (80%) dan modern (0 %).

Mayoritas nelayan mempergunakan alat tangkap ramah lingkungan seperti payang, jala tebar, jaring insang dasar, pancing tonda, pancing ulur, rawai dasar, rawai hanyut dan sejenisnya. Kondisi sarana prasarana perahu motor/kapal sebagian besar dapat mengakomodir kebutuhan operasional penangkapan ikan dan sangat membantu dalam mendapatkan hasil tangkapan ikan, kondisi perahu motor/kapal mayoritas milik sendiri dan milik kelompok dan kurang dari 20% yang berstatus sewa.

Hubungan sarana prasarana kapal penangkap ikan dengan kontinuitas

Usaha Penangkapan Ikan

Tabel 8 Hubungan Kondisi Sarana Prasarana Kapal Penangkap Ikan dengan Kontinuitas Usaha penangkapan Ikan (Meningkatnya penerimaan dan keuntungan ekonomi nelayan)

No	Kondisi Sarana Prasarana Kapal Penangkap Ikan	Kontinuitas Usaha Penangkapan Ikan		
		Meningkatnya penerimaan dan keuntungan ekonomi nelayan		
		P-Value	Probabilitas	Keterangan
1.	Ukuran perahu motor/kapalyang digunakan untuk menangkap ikan	8.400*	0.038*	Signifikan
2.	Perahu motor/kapaltelah di desain sesuai standar dan tidak mudah terkontaminasi	22.050*	0.009*	Signifikan
3.	Desain kapal/perahu penangkap ikan telah dilengkapi peralatan penampung air laut bersih	18.980*	0.026*	Signifikan

Keterangan ; *Signifikan pada taraf nyata σ = 0.05
** Tidak Signifikan pada taraf nyata σ = 0.05

Tabel 9 Hubungan Kondisi Sarana Prasarana Kapal Penangkap Ikan dengan Kontinuitas Usaha penangkapan Ikan (Meningkatnya kemampuan teknis nelayan dalam mengembangkan usaha penangkapan ikan)

No	Kondisi Sarana Prasarana Kapal Penangkap Ikan	Kontinuitas Usaha Penangkapan Ikan		
		Meningkatnya kemampuan teknis nelayan dalam mengembangkan usaha penangkapa ikan		
		P-Value	Probabilitas	Keterangan
1.	Ukuran perahu motor/kapalyang digunakan untuk menangkap ikan	2.182**	0.336**	Tidak Signifikan
2.	Perahu motor/kapaltelah di desain sesuai standar dan tidak mudah terkontaminasi	1.156**	0.958**	Tidak Signifikan
3.	Desain perahu motor/kapalpenangkap ikan telah dilengkapi peralatan penampung air laut	6.597**	0.360**	Tidak Signifikan

Keterangan ; *Signifikan pada taraf nyata σ = 0.05
** Tidak Signifikan pada taraf nyata σ = 0.05

Tiga parameter penerapan teknologi penangkapan ikan pada sarana prasarana kapal penangkap ikan yaitu ukuran perahu motor/kapal, desain perahu motor/kapal, perahu motor/kapal tidak mudah terkontaminasi menunjukkan bahwa: 1) Ukuran perahu motor/kapal yang digunakan untuk menangkap ikan berhubungan signifikan dengan kontinuitas usaha penangkapan ikan pada indikator pertama yaitu meningkatnya penerimaan dan keuntungan ekonomi nelayan pada penanganan hasil tangkapan sesuai

standar dengan P-Value sebesar 8.400 dan tingkat signifikansi (Probabilitas) sebesar 0.038; 2) Perahu motor/kapal penangkap ikan yang telah didesain sesuai standar sehingga tidak menyebabkan kontaminasi terhadap hasil tangkapan ikan berhubungan signifikan dengan kontinuitas usaha penangkapan ikan pada indikator pertama, yaitu meningkatnyapenerimaan dan keuntungan ekonomi nelayan pada penggunaan alat tangkap ramah lingkungan dengan P-Value sebesar 22.050 dan tingkat signifikansi (Probabilitas) sebesar 0,009; 3) Perahu motor/kapal penangkap ikan telah dilengkapi peralatan penampung air laut bersih berhubungan signifikan dengan kontinuitas usaha penangkapan ikan pada indikator pertama yaitu meningkatnya penerimaan dan keuntungan ekonomi nelayan pada penanganan hasil tangkapan sesuai standar dengan P-Value sebesar 18.980 dan tingkat signifikansi (Probabilitas) sebesar0,026.

Sanitasi/hygiene penanganan pasca penangkapan ikan

Sanitasi/hygiene yang diterapkan oleh nelayan meliputi sanitasi/hygiene yang meliputi desain perahu motor/kapal,bahan pembuatan perahu motor/kapal, dukungan perlengkapan perahu motor/kapal serta peralatan penangkapan ikan didalamnya seperti bahan pembuatan perahu motor/kapal, tempat penyimpanan ikan setelah ditangkap, dan ketersediaan air laut yang bersih.

Hubungan Sanitasi/Hygiene Penanganan Pasca Penangkapan Ikan denganKontinuitas Usaha Penangkapan Ikan

Tabel 10 Hubungan Sanitasi/Hygiene Penanganan Pasca Penangkapan Ikan dengan Kontinuitas Usaha Penangkapan Ikan (Meningkatnya penerimaan dan keuntungan ekonomi nelayan)

No	Sanitasi/Hygiene Penanganan Pasca Penangkapan Ikan	Kontinuitas Usaha Penangkapan Ikan		
		Meningkatnya penerimaan dan keuntungan ekonomi nelayan		
		P-Value	Probabilitas	Keterangan
1.	Penanganan ikan segar dilakukan secara higienis setelah penangkapan ikan	10.120*	0.038*	Signifikan
2.	Sanitasi dan kebersihan bagian-bagian kapal dan wadah penyimpanan hasil penangkapan ikan	18.790*	0.027*	Signifikan
3.	Penggunaan peralatan yangmemenuhi standar higienis untukmenjaga kualitas produk ikan segar hasil tangkapan	10.118*	0.038*	Signifikan

Keterangan ; *Signifikan pada taraf nyata σ = 0.05
** Tidak Signifikan pada taraf nyata σ = 0.05

Tabel 11 Hubungan Sanitasi/Hygiene Penanganan Pasca Penangkapan Ikan dengan Kontinuitas Usaha Penangkapan Ikan (Meningkatnya kemampuan teknis nelayan dalam mengembangkan usaha)

No	Sanitasi/Hygiene Penanganan Pasca Penangkapan Ikan	Kontinuitas Usaha Penangkapan Ikan		
		Meningkatnya kemampuan teknis nelayan dalam mengembangkan usaha penangkapan ikan		
		P-Value	Probabilitas	Keterangan
1.	Penanganan ikan segar dilakukan secara higienis setelah penangkapan ikan	1.302**	0.972**	Tidak Signifikan
2.	Sanitasi dan kebersihan bagian-bagian kapal dan wadah penyimpanan hasil penangkapan ikan	7.752**	0.257**	Tidak Signifikan
3.	Penggunaan peralatan yangmemenuhi standar higienis untukmenjaga kualitas produk ikan segar hasil tangkapan	7.752**	0.257**	Tidak Signifikan

Keterangan ; *Signifikan pada taraf nyata σ = 0.05
** Tidak Signifikan pada taraf nyata σ = 0.05

Tiga parameter pada sanitasi/hygiene penanganan pasca penangkapan ikan yaitu penanganan secara higienis, kebersihan bagian kapal dan peralatan penyimpanan menunjukkan bahwa: 1) penanganan ikan segar yang dilakukan secara higienis setelah penangkapan ikan berhubungan signifikan dengankontinuitas usaha penangkapan ikan pada kriteria kedua yaitu meningkatnya kemampuan teknis nelayan dalam mengembangkan usahaperikanan tangkap pada pelatihan/sosialisasi tentang perikanan dengan P-Value sebesar 10,120 dan tingkat signifikansi (Probabilitas) sebesar0,038;2) kebersihan bagian-bagian kapal atau wadah penyimpanan hasil penangkapan ikan dengan keuntungan yang layak bagi usaha penangkapan ikan berhubungan signifikan dengan kontinuitas usaha penangkapan ikan pada kriteria pertama, yaitu meningkatnyapenerimaan dan keuntungan ekonomi nelayan pada keuntungan yang layak bagi usaha penangkapan ikan dengan P-Value sebesar 18.790 dan tingkat signifikansi (Probabilitas) sebesar 0,027; 3) Penggunaan peralatan yang memenuhi standar higienis untuk menjaga kualitas produk ikan segar hasil tangkapan berhubungan signifikan dengan kontinuitas usaha penangkapan ikan pada kriteria pertama, yaitu meningkatnyapenerimaan dan keuntungan ekonomi nelayan pada penanganan hasil tangkapan sesuai standar dengan P-Value sebesar 10,118 dan tingkat signifikansi (Probabilitas) sebesar 0,038.

Sistem usaha penangkapan ikan

Sistem usaha penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan pesisir selatan Garut dilihat dari pengelolaan usahanya tergabung dalam masing-masing Kelompok Usaha Bersama (KUB),dengan bidang usaha yang dilakukan terdiri dari Penangkapan Ikan, Budidaya Ikan dan Pengolahan Ikan. Nelayan rata–rata menangkap ikan sebanyak 10-15 kali dalam satu bulan, dengan ABK rata-rata 2-3 orang, hasil rata-rata per trip sebanyak1-50 Kg, dengan pendapatan bersih rata rata per bulan sebesar Rp. 1- 2 juta. Jenis ikan hasil tangkapan antara lain ikan bawal, layur, udang, lobster, tongkol, tenggiri, kwik, cumi-cumi, kakap, kembungdan lain-lain. Distribusi dan jalur pemasaran hasil tangkapan ikan mempunyai dua pola pemasaran yaitu dari nelayan → pedagang pengumpul → konsumen dan dari nelayan → TPI/PPI → konsumen. Skala usaha secara umum masih berskala lokaldengan pemasaran mayoritas untuk memenuhi kebutuhan wilayah Kabupaten Garut dan sekitarnya.

Hubungan sistem usaha penangkapan ikan dengan kontinuitas usaha penangkapan ikan

Tabel 12 Hubungan Sistem Usaha Penangkapan Ikan dengan Kontinuitas Usaha Penangkapan Ikan (Meningkatnya penerimaan dan keuntungan ekonomi nelayan)

No	Sistem Usaha Penangkapan Ikan	Kontinuitas Usaha Penangkapan Ikan Tangkap		
		Meningkatnya penerimaan dan keuntungan ekonomi nelayan		
		P-Value	Probabilitas	Keterangan
1.	Jumlah tanggungan anggota keluarga	12.800*	0.040*	Signifikan
2.	Jumlah penghasilan sebagai nelayan yang diperoleh dalam satu bulan	3.660**	0.723**	Tidak Signifikan

Keterangan ; *Signifikan pada taraf nyata σ = 0.05;** Tidak Signifikan pada taraf nyata σ = 0, 05

Tabel 13 Hubungan Sistem Usaha Penangkapan Ikan dengan Kontinuitas Usaha Penangkapan Ikan (Meningkatnya kemampuan teknis nelayan dalam mengembangkan usaha penangkapan ikan)

No	Sistem Usaha Penangkapan Ikan	Kontinuitas Usaha Penangkapan Ikan		
		Meningkatnya kemampuan teknis nelayan dalam mengembangkan usaha penangkapan ikan		
		P-Value	Probabilitas	Keterangan
1.	Jumlah tanggungan anggota keluarga	3,438**	0,437**	Tidak Signifikan
2.	Jumlah penghasilan sebagai nelayan yang diperoleh dalam satu bulan	17,010*	0,002*	Signifikan

Keterangan ; *Signifikan pada taraf nyata σ = 0,05;** Tidak Signifikan pada taraf nyata σ = 0,05

Dua parameter pada sistem usaha yaitu jumlah tanggungan anggota keluarga dan jumlah penghasilan menunjukkanbahwa : 1) Jumlah tanggungan anggota keluargaberhubungan signifikan dengan kontinuitas usaha penangkapan ikan pada kriteria pertama, yaitu meningkatnyapenerimaan dan keuntungan ekonomi nelayan pada keuntungan yang layak bagi usaha penangkapan ikan, dengan P-Value sebesar 12.800 dan tingkat signifikansi (Probabilitas) sebesar 0,040; 2) Jumlah penghasilan yang diperoleh dalam satu bulan berhubungan signifikan dengankontinuitas usaha penangkapan ikan pada kriteria kedua yaitu meningkatnya kemampuan teknis nelayan dalam mengembangkan usahaperikanan tangkap melalui pelatihan/sosialisasi tentang perikanan dengan P-Value sebesar 17,010 dan tingkat signifikansi (Probabilitas) sebesar0,002.

Simpulan

Ketiga variabel penelitian yang diukur menghasilkan beberapa parameter yang berhubungan signifikan dengan kontinuitas usaha penangkapan ikan. Hasil hipotesis dari ketiga variabel keputusannya adalah diterima (H1), artinya ada hubungan yang signifikan antara akses media informasi, penerapan teknologi penangkapan ikan dan sistem usaha dengan kontinuitas usaha penangkapan ikan.Semakin baik cara mengakses media informasi, penerapan teknologi penangkapan ikan berdasarkan *sustainable fisheries* dan sistem usaha yang dilakukan, maka akan semakin baik kemungkinan bagi kontinuitas usaha penangkapan ikan yang dijalankan oleh nelayan pesisir selatan Kabupaten Garut. Selanjutnya diperlukan dukungan dari instansi terkait dan penyuluh perikanan sebagai pembina kelompok nelayan maupun dari lembaga ekonomi setempat,agar usaha penangkapan ikan di pesisir selatan Kabupaten Garut bisa lebih dikembangkan.

Persantunan

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Ketua Jurusan Penyuluhan Perikanan, Sekolah Tinggi Perikanan, yang telah memfasilitasi pendanaan penelitian ini, kepada Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Garut, Jawa Barat beserta jajarannya,Kepala UPTD Pelabuhan Perikanan Cilaut Eureun, Penyuluh Perikanan PNS dan Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) Wilayah Pesisir Selatan Kabupaten Garut, *stakeholders*terkait di Pesisir Selatan Kabupaten Garut, serta responden para nelayan pada enam kecamatan Pesisir selatan Kabupaten Garut.

Daftar pustaka

Anonimous. 2017. Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Garut. Data Potensi Perikanan Kabupaten Garut

Faubiany V. 2008. Kajian Sanitasi Tempat Pendaratan dan Pelelangan Ikan Pangkalan Pendaratan Ikan Muara Angke Serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Ikan Yang Didaratkan [Skripsi].Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.

Hidayat A .2012. Tutorial Rumus Chi Square dan Metode Hitung. https://www.stastikian.com.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. Bappenas.Direktorat Kelautan dan Perikanan. 2014. Kajian Strategi Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan. https://www.bappenas.go.id.

Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 52A Tahun 2013. Persyaratan Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan pada Proses Produksi, Pengolahan dan Distribusi. Jakarta. 2013. https://www.kkp.go.id.

Republik Indonesia. Undang-undang No. 16 Tahun 2006. Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Jakarta. 2006. https://www.kkp.go.id.

Sophia S, 1988. Informasi Hasil Penelitian yang Diperlukan oleh penyuluh Pertanian Jawa Barat. Hubungan dengan Karakteristik Penyuluh sebagai Pengguna Informasi. *Tesis Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.*

Takariani D. 2015. Opini Nelayan Tentang Akses Informasi Publik. *Jurnal Penelitian Komunikasi*. Balai Penangkapan dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI). Bandung.2015.https://www.bppkibandung.id.

ISBN 978-602-60693-8-2 (jil.3)

Masyarakat Iktiologi Indonesia

Gedung Widyasatwaloka
Bidang Zoologi, Pusat Penelitian Biologi-LIPI
Jl. Raya Jakarta-Bogor Km 46
Cibinong 16911

Laman : http://iktiologi-indonesia.org/

Surel : masyarakat.iktiologi@gmail.com

Telp. (021) 8765056